

**PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN
LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012 –2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :
ELIA NASIROH
NIM. 13.22.3.1.065

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

**PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN
LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012 – 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
ELIA NASIROH
NIM. 13.223.1.065

Surakarta, 18 Juni 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi

Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I.,
NIP. 19791111 200604 1 003

**PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN
LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012 – 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
ELIA NASIROH
NIM. 13.223.1.065

Surakarta, 26 Juli 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi

Rais Sani Muharrami, SEL.,MEI
NIP. 19870828 2014031 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ELIA NASIROH

NIM : 13.22.3.1.065

JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 -2016”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Juni 2017

Elia Nasiroh

Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I.,
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Sdr : Elia Nasiroh

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Elia Nasiroh NIM: 13.22.3.1.065 yang berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 -2016.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 Juni 2017
Dosen Pembimbing Skripsi

Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I.,
NIP. 19791111 200604 1 003

PENGESAHAN

**PENGARUH PENGGUNAAN *INTERNET BANKING* DAN
DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENDAPATAN
LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE TAHUN 2012 -2016**

Oleh:

ELIA NASIROH
NIM. 13.22.3.1.065

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah
Pada hari Senin tanggal 17 Juli 2017/ 23 Syawal 1438 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I

Rais Sani Muharrami, SEI.,MEI
NIP. 19870828 201403 1 002

Penguji II

Indah Piliyanti, S.Ag, M.S.I
NIP. 19780318 200912 2 001

Penguji III

M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si
NIP. 19720304 2001121 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta

Drs. H. Sri Walyoto, M.M., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.”

(Q.S. Yusuf: 87)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; Kita baru yakin jika kita telah berhasil melakukannya dengan baik”.

(Andrew Jackson)

“We can still change our future ahead if we have a great spirit”.

(Nobita Nobi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah:

1. Mamahku tercinta Sri Mulyani yang telah melahirkan, membesarkanku, dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Tiada lantunan do'a yang paling khusyuk selain do'a yang terucap darimu.
2. Almarhum Ayahku tercinta Heri Achmadi yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku semasa hidupnya. Dan jika memang Allah telah menentukan takdir seperti ini bagi kita, anakmu akan senantiasa mencintai dan mendoakan yang terbaik untukmu.
3. Mbak dan Masku tercinta (Katrin Ernawati, Rizal Khomarudin, Nuri Latifah, Hafid Charid Syah, dan Khusnul Khotimah) yang telah memberikan doa dan dukungan moril maupun materi kepada adik kecilnya, semoga kebaikan selalu bersama kalian semua.
4. Rizal Abdul Aziz, terimakasih telah memberikan seluruh dukungan, doa serta motivasi yang tiada henti.
5. Sahabat-Sahabatku tercinta Nindya Arini, Nina Aryani, dan Rico Rinaldi yang telah memberikan dukungan dan dorongan serta tak pernah lelah menungguku kembali.
6. Teman-temanku seperjuangan Nareswari Ningrum Raharjo, Qurrotunisa, Eva Permata Muharram, Azka Afifah, Alfatiah, Fitria Nur Rahmawati, Dian Mulya Sari dan Salekha Yaumil Sarah yang telah saling menguatkan dan memberikan do'a.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2012 - 2016)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan materi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM.,Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Taufik Wijaya, S.H.I, M.S.I., selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I., selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Erland Cahyo Saputro, S.Sos., M.Si., Kepala Perpustakaan IAIN Surakarta.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Alm. Ayah dan Mamahku tercinta, terimakasih atas do'a, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
10. Mbak dan Masku tercinta (Katrin Ernawati, Rizal Khomarudin, Nuri Latifah, Hafid Charid Syah dan Khusnul Khotimah) terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.
11. Teman-teman perbankan syariah B tahun angkatan 2013 yang telah memberikan keceriaan dan semangat selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT. Semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Juni 2017

Elia Nasiroh
NIM. 13.223.1.065

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of internet banking and Third Party Fund consisting of (demand deposits, saving deposits, and deposits) to Profit of Syariah Commercial Bank in Indonesia period 2012 - 2016.

The research method used is quantitative research method. The population in this study are all Sharia Commercial Banks in Indonesia a total of 13 banks. Sampling technique using purposive sampling with consideration of certain criteria and obtained sample in this research as much as 55 annual report from 11 banks which pass in criterion.

The results of this study indicate that internet banking variable don't affect to profit, in prove of t count of 1.521 < t table of 2.00856 with a significance value of (0.135 > 0.05). Demand deposits variable doesn't affect to profit, in proven from t count of 0.445 < t table of 2.00856 with a significance value of (0.658 > 0.05). Savings deposits variable have a significant negative effect on profit with t count of -2.460 > t table of 2.00856 and significance smaller than 0.05 (0.01 < 0.05). Deposits variable has a significant positive effect to profit with t count of 2.752 > t table 2.00856 and significance smaller than 0.05 (0.00 < 0.05).

Keywords: internet banking, third party funds, demand deposits, saving deposits, deposits, profit.

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *internet banking* dan Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari (Giro, Tabungan, dan Deposito) terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2012 - 2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 13 bank. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu dan diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 laporan tahunan dari 11 bank yang lolos dalam kriteria.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *internet banking* tidak berpengaruh terhadap pendapatan laba, di buktikan dari t hitung sebesar $1.521 < t$ tabel sebesar 2.00856 dengan nilai signifikansi sebesar $(0.135 > 0.05)$. Variabel Giro tidak berpengaruh terhadap pendapatan laba, di buktikan dari t hitung sebesar $0.445 < t$ tabel sebesar 2.00856 dengan nilai signifikansi sebesar $(0.658 > 0.05)$. Variabel Tabungan berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan laba dengan t hitung sebesar $-2.460 > t$ tabel sebesar 2.00856 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($0.01 < 0,05$). Variabel Deposito berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan laba dengan t hitung sebesar $2.752 > t$ tabel 2.00856 dan signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu ($0.00 < 0.05$).

Kata kunci : *internet banking*, dana pihak ketiga, giro, tabungan, deposito, laba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah.....	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan penelitian.....	11
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.7. Jadwal Penelitian.....	12
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Kajian Teori	15
2.1.1 Pengertian Laba	15
2.1.2 Laba Bersih.....	17
2.1.3 Pertumbuhan Laba.....	17

2.1.4	<i>Internet Banking</i>	18
2.1.5	Hubungan <i>Internet Banking</i> terhadap Laba.....	22
2.1.6	Dana Pihak Ketiga (DPK)	23
2.1.7	Hubungan DPK terhadap Laba.....	33
2.2.	Hasil Penelitian yang Relevan	34
2.3.	Kerangka Berfikir.....	38
2.4.	Hipotesis.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	42
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	42
3.2	Jenis Penelitian	42
3.3	Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	43
3.3.1	Populasi	43
3.3.2	Sampel	43
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4	Data dan Sumber Data	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data	45
3.6	Variabel Penelitian	45
3.6.1	Variabel Terikat (Dependen)	46
3.6.2	Variabel Bebas (Independen)	46
3.7	Definisi Operasional Variabel	47
3.7.1	Variabel Dependen.....	47
3.7.2	Variabel Independen	47
3.8	Teknik Analisis Data	48
3.8.1	Uji Asumsi Klasik	48
3.8.2	Regresi Linier Berganda	52
3.8.3	Uji Ketepatan Model (F)	53
3.8.4	Uji Hipotesis (Uji T)	55
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	56
4.1	Gambaran Umum Penelitian	56
4.1.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2	Pengujian dan Analisis Data	61

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	61
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	63
4.2.3. Uji Regresi Linier Berganda	67
4.2.4. Uji Ketepatan Model	68
4.2.5. Uji Hipotesis.....	69
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	71
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Keterbatasan Penelitian	79
5.3 Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan nilai DPK pada BUS.....	3
Tabel 1.2	Perkembangan nilai ROA pada BUS	4
Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian.....	44
Tabel 4.1	Daftar Sampel Penelitian.....	56
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.7	Durbin Watson Test Bound.....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.9	Hasil Uji ANOVA.....	69
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Statistik Penggunaan Internet di Indonesia	6
------------	--	---

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	85
2. Lampiran 2	Data Penelitian Sebelum di Log.....	86
3. Lampiran 3	Data Penelitian Setelah di Log.....	88
4. Lampiran 4	Statistik Deskriptif.....	90
5. Lampiran 5	Asumsi Klasik.....	91
6. Lampiran 6	Linier Berganda.....	92
7. Lampiran 7	Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah terhitung cukup pesat kemajuannya. Masyarakat telah banyak mengenal bank syariah dan menggunakan jasa layanan perbankan berlandaskan syariah Islam ini. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hingga saat ini tercatat bahwa pada tahun 2016 jumlah Bank yang tergabung menjadi Bank Umum Syariah sebanyak 13 BUS dan jumlah Bank yang tergabung dalam Unit Usaha Syariah sebanyak 21 UUS.

Banyaknya jumlah perbankan syariah pada saat ini sangat diharapkan untuk dapat diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai dapat mendukung perbankan syariah dalam menjalankan tugasnya. Sehingga keberadaan perbankan syariah di Indonesia tidak akan kalah dengan perbankan konvensional.

Dalam dunia perbankan pertumbuhan suatu perbankan dapat dilihat dari kegiatan penghimpunan dana (*funding*) dan penyaluran dana (*financing*). Hal tersebut merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh perbankan. Salah satu cara untuk menghimpun dana yaitu dengan mendapatkan dana seoptimal mungkin dari pihak ketiga.

Menurut Karim (2014: 107) salah satu cara untuk penghimpunan dana di Bank Syariah antara lain melalui giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional

syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah yad dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*.

Dalam *wadi'ah amanah*, harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara, dalam hal *wadi'ah dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Prinsip kedua yang digunakan oleh Bank Syariah untuk menghimpun dana adalah *Mudharabah*. Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, deposan atau penyimpan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah*. Hasil usaha ini akan dibagi hasilnya berdasarkan *nisbah* yang disepakati (Karim, 2014: 108).

Salah satu sumber terbesar penghimpunan dana pada bank ialah melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Tercatat perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikatakan pesat perkembangannya. Berikut adalah data yang menggambarkan perkembangan pertumbuhan nilai DPK di perbankan syariah tiga tahun terakhir ini.

Tabel 1.1
Perkembangan nilai DPK pada BUS di Indonesia
Pada Tahun 2011-2016

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016
DPK (Milyaran Rupiah)	115,415	147,512	183,534	217.858	231.175	279.335

Sumber: www.ojk.go.id

Di lihat dari sajian data di atas dapat di simpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga pada BUS mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh bank syariah nantinya akan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan dengan berbagai jenisnya. Semakin banyak bagi hasil yang diperoleh bank dalam kegiatan pembiayaan dengan nasabah, maka akan menarik masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah tersebut. Tentunya dalam menyimpan uangnya nasabah akan sangat membandingkan bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah dengan bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Hal ini tentu saja merupakan faktor pendorong meningkatnya jumlah nasabah dan dana pihak ketiga. Dikatakan bahwa sebuah bank yang memiliki layanan yang bagus dan memuaskan nasabah akan mendorong nasabah menyimpan dananya di bank tersebut. Adapun dana pihak ketiga merupakan variabel yang sangat penting bagi pertumbuhan pendapatan laba suatu bank syariah. Karena hampir semua kegiatan bank berpusat pada dana pihak ketiga yang nantinya akan di putarkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai jenis

pembiayaan, pendanaan, deposito dan sebagainya yang menjadi sumber pendapatan bank syariah.

Namun dalam hal ini peneliti merasa ada penyimpangan antara fenomena dengan teori yang ada, di lihat dari data yang di sajikan bahwa perolehan DPK pada BUS mengalami peningkatan setiap tahunnya namun di ikuti dengan nilai ROA yang mengalami penurunan pada tahun 2014. Hal ini berbeda dengan teori yang ada bahwa dengan jumlah DPK yang semakin tinggi, semakin besar jumlah dana yang dapat disalurkan kembali kemasyarakat sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Berikut adalah data pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di lihat dari nilai ROA nya.

Tabel 1.2

Perkembangan nilai ROA pada BUS di Indonesia
Tahun 2011 - 2016

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ROA	1.79%	2.09%	2.79%	0.14%	0.49%	0.63%

Sumber: www.ojk.go.id

Di lihat dari sajian di atas dapat di simpulkan bahwa laba Bank Umum Syariah di lihat dari sisi ROA mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai tahun 2013 namun terlihat ROA mengalami penurunan pada tahun 2014. Fenomena ini tidak sejalan dengan teori yang telah di ungkapkan bahwa besaran DPK yang di peroleh bank berpengaruh pada laba yang akan di peroleh bank.

Terjadinya peningkatan yang signifikan pada nilai DPK di Bank Umum Syariah menjadi kejanggalan bagi peneliti karena tidak di ikuti dengan kenaikan

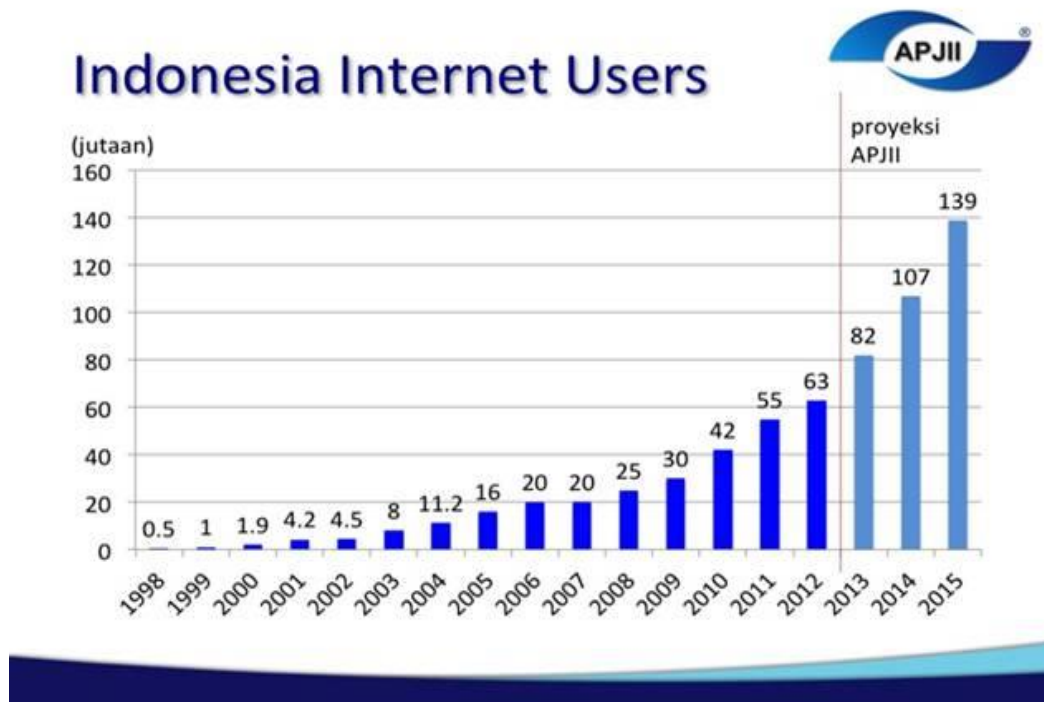
pada sisi ROA nya yang justru mengalami penurunan pada tahun 2014. Hal ini tentu tidak sejalan dengan teori yang ada.

Penelitian Metha dan Wantera (2014) mengatakan bahwa jumlah DPK yang semakin tinggi, semakin besar jumlah dana yang dapat disalurkan kembali ke masyarakat sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Hubungan positif dan signifikan yang diperoleh dapat terjadi karena suatu bank dengan jumlah DPK yang banyak, memiliki kemampuan dalam meningkatkan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat, kinerja keuangan bank yang tercermin dari profitabilitasnya juga akan meningkat.

Selain kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) teknologi juga memiliki peran penting dalam kemajuan perbankan syariah di Indonesia. Dapat dilihat masyarakat kini tidak pernah lepas dari teknologi, teknologi telah merubah perilaku dan gaya hidup masyarakat di dunia. Teknologi dalam telekomunikasi salah satunya yaitu *smartphone* yang kini telah dilengkapi akses internet didalamnya memudahkan masyarakat untuk mengakses apapun hanya menggunakan *smartphone* saja.

Dalam kehidupan sekarang yang semakin maju, tampaknya teknologi sudah menjadi sebuah keharusan di kehidupan masyarakat. Keberadaan teknologi erat kaitannya dengan segala aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat di dunia. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses informasi dan peristiwa apapun yang tengah terjadi di dunia pada saat itu juga.

Gambar 1.1
Statistik penggunaan internet di Indonesia



Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2017.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa pengguna Internet selalu meningkat di tiap tahunnya. Contohnya pada akhir tahun 2015 pengguna internet mencapai hampir 140 juta jiwa. Angka yang termasuk tinggi untuk mendorong pertumbuhan teknologi berbasis internet di Indonesia.

Menurut Kasali dalam penelitian Hapsari (2015: 86) mengatakan bahwa akibat pengguna internet dari tahun ke tahun semakin naik membuat gaya hidup masyarakat berubah. Misalnya, kini banyak barang-barang yang wujud fisiknya digantikan oleh keberadaan internet secara digital seperti koran, majalah, foto, gambar yang tidak lagi perlu dicetak namun hanya perlu dengan *e-book*. Surat menyurat kini dapat dilakukan dengan menggunakan *e-mail* dan aplikasi chat

lainnya yang dengan mudah di download dengan menggunakan *smartphone*, bahkan kini telah tersedia *e-money* untuk pengganti uang. Dengan internet, kini semua terasa lebih efisien dan efektif, menghemat waktu, tenaga dan juga biaya.

Fenomena ini telah banyak dimanfaatkan oleh para pelaku bisnis, mulai dari *e-commerce* yang mulai dikenal oleh masyarakat umum yakni perdagangan online dimana pelaku usaha tidak perlu memiliki toko dan menunjukkan barang dagangannya secara langsung, namun hanya berupa informasi barang yang dijadikan objek secara lengkap dan rinci melalui akses internet (Hapsari, 2015: 3).

Demikian pula dengan perbankan, awalnya perbankan menggunakan teknologi berbasis sistem jaringan sebagai alat untuk menghubungkan *database* dari kantor pusat ke kantor cabang untuk mempermudah berjalannya bisnis perbankan yang memiliki kantor cabang yang makin banyak.

Perbankan pun tak mau kalah dengan fenomena maraknya internet dikalangan masyarakat ini. Disini bisnis perbankan semakin inovatif menggunakan teknologi berbasis jaringan internet ini untuk mempermudah nasabah dalam bertransaksi di setiap produk yang ditawarkan oleh jasa layanan perbankan syariah, contohnya *ATM (Automatic Teller Machine)*, *Telephone Banking*, *PC Banking*, *Internet Banking*, dan *Mobile Banking* (PBI no.9/15/PBI.2007 hal.3).

Menurut Maryanto (2011: 67), *e-banking* sebagai hasil kemajuan interkoneksi pelayanan dan komunikasi data melalui jaringan kabel maupun *wireless* tersebut membuat teknologi yang luar biasa, menembus batasan ruang dan waktu. Sehingga kapanpun dan di manapun nasabah dapat bertransaksi

selama 24 jam. Nasabah dibuat nyaman oleh produk jasa ini, karena untuk transaksi yang bermacam-macam cukup bertransaksi ditempat nasabah itu berada tanpa perlu datang langsung ke bank apalagi harus antri panjang untuk bertransaksi di teller atau mesin ATM.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan secara data bahwa jumlah pengguna *e-banking* (SMS banking, *phonebanking*, *mobile banking*, dan *internet banking*) meningkat 270%, dari 13,6 juta nasabah pada tahun 2012 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2016. Data ini menunjukkan bahwa pengguna *internet banking* dan produk-produk perbankan berbasis jaringan lainnya sangat tinggi.

Malhotra (2009: 60) menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan yang signifikan antara profil bank yang menawarkan *internet banking* dan yang tidak menawarkan layanan *internet banking*. Rata-rata bank yang sudah menawarkan jasa *internet banking* lebih menguntungkan dan lebih efisien secara operasional dibandingkan dengan bank yang tidak menggunakan layanan tersebut. Bank yang menggunakan *internet banking* lebih memiliki kualitas asset yang tinggi dan lebih baik dalam hal menurunkan biaya operasional dan peralatan.

Meskipun demikian di Indonesia masih terdapat bank – bank syariah yang tidak menerapkan jasa layanan *internet banking*. Padahal pengadaan layanan *internet banking* di rasa akan lebih menguntungkan dan efisien, secara operasional juga lebih mudah dan dapat menurunkan beban operasional dan peralatan yang dikeluarkan bank tersebut.

Peneliti juga akan memaparkan yakni data Bank Umum Syariah dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah menggunakan jasa layanan

internet banking dan yang belum menggunakan *internet banking* sebagai fasilitas untuk nasabah. Data ini diperoleh dari olahan data peneliti dengan mengecek website resmi masing-masing bank syariah untuk memastikan apakah bank syariah tersebut memiliki *internet banking* atau tidak memiliki layanan jasa berbasis internet ini.

Bank yang telah menggunakan jasa layanan *Internet Banking* meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah BNI, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Adapun bank yang belum menerapkan *Internet Banking* antara lain yaitu Bank Jabar dan Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, Maybank Indonesia Syariah, Bank BTPN Syariah, dan Bank Aceh Syariah.

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh *internet banking* dan dana pihak ketiga terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pendapatan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum semua Bank Umum Syariah di Indonesia menerapkan jasa layanan *internet banking*.

2. DPK pada BUS mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2011-2016, namun tidak di ikuti oleh kenaikan Rasio ROA yang turun pada tahun 2013 ke tahun 2014 dari 2,79% menjadi 0,14%.

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan ruang lingkup peneliti ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan peneliti nanti tidak menyimpang dari sasaran. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan terbatas pada bagaimana pengaruh penggunaan *internet banking* dan Dana Pihak Ketiga terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan-permasalahan yang ada atau dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *internet banking* terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh Giro terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh Tabungan terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh Deposito terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Internet Banking* terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Giro terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tabungan terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Deposito terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait, terutama bagi:

1. Bagi Penulis

Disamping menambah pengalaman dan menjadi pembanding antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam aplikasi nyata di dunia kerja dan publik (masyarakat) juga sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana.

2. Bagi Perusahaan

Merupakan bahan masukan atau evaluasi praktek lapangan, khususnya bagi perusahaan tentang pengaruh DPK dan *internet banking* terhadap laba bank. Dan sebagai dasar menentukan langkah strategi selanjutnya.

3. Bagi Kampus

Sebagai pengetahuan mengenai pengaruh *internet banking* dan DPK terhadap pendapatan laba bank umum syariah dan sebagai acuan referensi serta sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas pada penelitian yang dilakukan. Maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang akan dibahas dalam tiap bab. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan. Kelima bab tersebut meliputi :

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan, yaitu meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Isi dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam proposal skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan Teori merupakan bagian yang didalamnya menjelaskan tentang konstruksi model teoritis umum yang relevan dengan permasalahan penelitian. Landasan teori

menguraikan tentang kajian teori yang berisi pengertian *Internet Banking*, Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, dan Deposito), Laba Bank; hasil penelitian yang relevan; kerangka berfikir dan hipotesis. Kemudian teori-teori tersebut berfungsi untuk menganalisis data.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu meliputi; jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisis data, dan hipotesis. Metode penelitian merupakan bagian yang di dalamnya menjelaskan bagaimana peneliti ini dilaksanakan secara operasional.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut adalah gambaran penelitian yang berisi pendapatan laba Bank Umum Syariah; pengujian hasil analisis data yang telah diperoleh dari data pada website resmi; uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis) yang berisi pengaruh *internet banking* terhadap pendapatan laba

bank syariah, dan pengaruh DPK terhadap pendapatan laba bank syariah.

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi. Bagian ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Laba

Meoljadi (2006 : 52), mengatakan bahwa laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba adalah hasil bersih dan serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Maksimalisasi laba merupakan maksimalisasi penghasilan perusahaan setelah pajak.

Definisi laba lainnya menurut Weni (2016: 5), Laba adalah selisih lebih pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha perusahaan dikurangi dengan beban usaha langsung dari kegiatan operasional suatu usaha. ”Definisi yang lain bahwa “Laba adalah pendapatan dikurangi harga pokok yang dijual dan dikaitkan dengan beban operasi terhadap kegiatan bisnis dari kesatuan normal”.

Laba juga dimaknai sebagai kenaikan asset dalam suatu periode akibat kegiatan produksi yang dapat di distribusikan atau juga dibagi-bagikan kepada para kreditor, pemegang saham, dan juga para pemangku kepentingan dalam sebuah lembaga atau instansi (Suwardjono, 2016 : 464).

Memperoleh laba dapat disebut sebagai tujuan utama dibentuknya sebuah usaha lembaga keuangan, baik bank maupun lembaga keuangan non bank. Sebuah

lembaga yang baik tentulah memiliki keuangan yang sehat dan manajemen keuangan yang baik dalam mengelola keuangan perusahaannya. Nantinya laba pada sebuah perusahaan ini akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan, dan juga dapat digunakan sebagai ekspansi dimasa depan guna membangun kantor cabang dan lain sebagainya.

Kemudian yang lebih penting lagi dari laba untuk kelangsungan hidup sebuah bank. Jika bank memiliki laba yang terus menerus naik, itu berarti bank tersebut memiliki kelangsungan hidup yang terjamin. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa aktifitas terbesar pada sebuah bank adalah pembiayaan, maka dalam bidang ini bank dapat menentukan besarnya laba yang akan diperoleh bank tersebut pada suatu periode.

Menurut Ela dan Amirus (2015: 10), Profitabilitas atau laba erat kaitannya dengan tingkat loyalitas pelanggan. Pelanggan / nasabah menjadi lebih menguntungkan ketika mereka makin lama menggunakan produk perusahaan dalam masing-masing jasa yang ditawarkan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan

dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian sebaliknya (Munawir, 2004: 89).

2.1.2 Laba Bersih

Laba bersih atau *net underwriting result* adalah keuntungan atau kerugian pada portofolio perusahaan sebelum pendapatan investasi perusahaan diperhitungkan. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, menakar risiko investasi atau meminjamkan dana. Laba bersih suatu perusahaan kadang-kadang dipengaruhi oleh dua faktor luar biasa yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis yang normal yaitu: laba karena perubahan prinsip akuntansi, dan biaya restrukturisasi (Mahmud dan Abdul, 2016: 158).

2.1.3 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Menurut Warsidi dalam penelitian Hapsari (2015: 12), Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

2.1.4 Internet Banking

Internet banking adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan *internet only bank* tidak diperbolehkan (Surat Edaran BI No.6/18/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Aktifitas Pelayanan Bank Melalui Internet).

Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan (*finansial* dan *nonfinansial*) melalui komputer yang terhubung dengan jaringan internet bank. Menurut Maryanto (2011: 68) Ada beberapa bidang teknologi yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh dalam perkembangan *e-banking*, yaitu :

1. Hardware

Kemampuan mini computer sebagai pengelola database/host, dan antarmukanya. Pada intinya perkembangan hardware tertuju kepada perkembangan teknologi mikroprosesor (sebagai otak dari computer). Peningkatan kemampuan mikroprosesor dalam melakukan jumlah intruksi per

detik (contoh dari 2 miliar intruksi per detik menjadi 100 miliar industry per detik) dan peningkatan kemampuan multitasking dan lain-lain.

2. *Software*

Menyangkut ke perkembangan dan kemampuan program.

3. Teknologi Komunikasi Data

Dalam teknologi telekomunikasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu Voice dan data.

4. *Host to Host*

Berkaitan dengan hubungan kerja sama antara pihak bank dengan pihak lain. Misalnya, pembayaran rekening listrik dapat dibayar di Bank Syariah Mandiri via ATM Bank Syariah Mandiri. Maka server Bank Syariah Mandiri harus dapat berhubungan dengan server PLN (Host to Host) untuk komunikasi data.

Menurut Nasser (2002: 4) terdapat 3 tingkatan *internet banking* dikalsifikasikan berdasarkan kemampuannya, yaitu:

1. *Entry / Informational*

Tahap ini hanya menyediakan informasi statistik mengenai bank tersebut serta produk yang ditawarkan. Pada tingkatan ini lebih dari sekedar brosur elektronik dari suatu bank dan tingkatan risikonya rendah karena tidak terhubung dengan *data base* bank.

2. *Intermediate / Communicative*

Pelayanannya lebih luas daripada sekedar memberikan informasi, karena nasabah bisa melakukan interaksi dengan bank penyedia jasa *internet banking*

secara terbatas. Tingkatan ini memiliki risiko yang lebih besar dari tingkatan sebelumnya *informational website*.

3. *Advance / Transaction*

Tingkat ini adalah yang paling lengkap dan dapat menampilkan seluruh transaksi yang diperlukan oleh nasabah termasuk transfer dana pembayaran, tagihan dan lainnya, sama seperti pelayanan melalui *counter* atau ATM pada umumnya kecuali penarikan kas.

Pada dasarnya bank yang menyediakan jasa pelayanan *internet banking* dapat bebas menentukan transaksi atau produk/jasa apa yang disediakan. Untuk itu bank dalam *business plan*-nya harus memperhitungkan dengan seksama untung ruginya, risiko yang akan dihadapi serta kebutuhan dari nasabah. Penentuan jenis produk/jasa tentunya akan disesuaikan dengan kemampuan dan strategi masing-masing bank namun demikian bank tidak diperkenankan untuk menawarkan produk/jasa di *internet banking*.

Dalam masa ini, semakin maraknya internet juga membuat banyak pelaku kejahatan yang menyalahgunakan kemudahan berselancar didunia maya untuk hal-hal yang merugikan orang lain. Maka dari itu, dalam menggunakan *internet banking* pastilah nasabah memiliki hak-hak yang diberikan oleh bank guna mengamankan akun *internet banking* yang digunakannya agar tidak di salah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, yang antara lain adalah :

1. PIN, merupakan kode akses sehingga no PIN merupakan kode rahasia pribadi yang hanya boleh diketahui oleh si pengguna.

2. *User ID* juga merupakan kode akses yang diberikan bank kepada pengguna untuk mengakses situs-situs yang ada pada bank tersebut.
3. Penggantian PIN secara berkala merupakan salah satu cara yang disarankan oleh bank untuk meminimalkan risiko.

Secara umum telah dikatakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan Bank Indonesia, terdapat beberapa jenis produk/jasa yang ditawarkan melalui *internet banking* :

1. Informasi saldo
2. Pembukaan rekening
3. Transfer

Transfer dengan menggunakan jasa *internet banking* adalah cara yang paling efisien dan murah karena nasabah dapat melakukannya dimana saja dan tidak dibatasi oleh waktu.

4. *Paymet Gateway*

Merupakan fasilitas pembayaran jasa tertentu (antara lain pembayaran telepon, air PAM dan listrik) yang disediakan oleh bank sehingga nasabah dapat melakukan pembayaran langsung melalui internet. Konsep *payment gateway* ini mirip dengan transfer karena nasabah maupun penyedia jasa (perusahaan telepon atau listrik) harus sama-sama memiliki *account* di bank tersebut. Dengan demikian selain nasabah bank tersebut, orang lain tetap saja tidak bisa melakukan transaksi *payment gateway*.

5. Kliring
6. *Trade Services & Finance*

7. Penutupan Rekening

8. Transaksi Lainnya

Menurut Maryanto (2011: 70), risiko yang banyak terjadi adalah adanya orang atau sekelompok orang yang dengan sengaja melakukan kegiatan phishing. Artinya mereka membuat situs yang mirip dengan situs bank asli sehingga tanpa disadari oleh nasabah bahwa yang bersangkutan sedang mengakses situs palsu karena logo bank dan format persis menyerupai aslinya

Pelaku *phising* akan mendapatkan informasi yang bersifat rahasia, yaitu user name dan nomor PIN. Dengan informasi tersebut mereka akan dengan mudah bergerak memindahkan dana nasabah ke rekening mana yang mereka mau. Jadi untuk menjaga agar tidak masuk ke dalam perangkap ini, nasabah harus memasukkan alamat situs yang benar dan pasti. Jika tidak tahu jelas dan pasti, jangan coba alamat situs yang belum jelas.

2.1.5 Hubungan *Internet Banking* dengan Laba

Dikatakan dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Malhotra (2009) terhadap situs-situs bank selama periode Juni 2007, mengungkapkan bahwa hanya 57% iklan komersial bank di India yang menawarkan *Internet banking* pada akhir Maret 2006. Menggunakan data kinerja keuangan, penelitian ini menganalisis kinerja kelompok bank yang menggunakan layanan *Internet banking* dengan kelompok perbankan non-*Internet Banking* dan dampaknya *Internet banking* terhadap kinerja dan risiko bank.

Secara umum, penggunaan internet banking pada Bank lebih menguntungkan dan lebih efisien secara operasional daripada Bank yang tidak

menerapkannya. Bank yang menggunakan *internet banking* memiliki kualitas aset yang lebih tinggi dan lebih baik, juga berhasil menurunkan biaya operasional untuk bangunan dan peralatan.

Itu artinya, pada dasarnya *internet banking* merupakan inovasi jasa layanan yang di upayakan oleh pihak bank untuk memberikan pelayanan yang lebih memuaskan kepada nasabahnya. Dan mengharapkan *feedback* positif dapat di terima oleh bank yaitu berupa laba bank.

2.1.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penghimpunan dana di bank syariah secara umum dibagi kedalam tiga jenis yaitu dapat berbentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Pembagian jenis simpanan ini dimaksudkan agar para penyimpan mempunyai pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Tiap pilihan mempunyai pertimbangan tertentu dan ada suatu pengharapan untuk diperoleh (Kasmir, 2014 : 61).

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat tersebut adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*. Dalam *wadi'ah* prinsip yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang akan diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah*, disini *wadi'ah dhamanah* berprinsip pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut (Karim, 2014: 351).

Menurut Muhammad (2005: 60), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok, dan lembaga badan hukum

dalam bentuk *giro wadiah*, *tabungan mudharabah*, dan *deposito mudharabah*. Dana tersebut kemudian digunakan untuk kegiatan operasional oleh bank termasuk dalam hal penyaluran pembiayaan.

Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga di sifati dengan *yad dhamanah*, maka implikasi hukumnya sama dengan hukum *qard*, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami.

Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan dimuka.

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Giro secara umum merupakan simpanan masyarakat baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing pada bank yang dalam transaksinya yaitu penarikan maupun penyetoran dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, dan sarana jasa transaksi bayar lainnya. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan dengan menggunakan prinsip syariah. Dengan demikian, produk ini cenderung ditawarkan dalam memenuhi motif untuk keperluan pembayaran transaksi perdagangan (Machila, 2013: 2).

Dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet

giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan (Kasmir, 2014: 61).

Yang dimaksud dengan dapat ditarik setiap saat adalah bahwa uang yang telah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan syarat jika dana tersedia masih mencukupi dan juga harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bank syariah yang bersangkutan.

Umumnya giro syariah dan giro pada bank konvensional tetap sama dalam prakteknya, dimana bank tidak membayar apapun terhadap pemegangnya bahkan tidak mengenakan biaya layanan. Giro ini boleh dilakukan oleh bank syariah dalam operasional bagi hasil (*profit sharing*).

a) Giro Wadiah

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Disini pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan (Karim, 2014: 351).

Hal ini berarti *wadi'ah yad dhamanah* memiliki implementasi sama seperti *qard*, yaitu nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak dipinjami. Jadi, baik pemilik dana maupun bank tidak memiliki hak untuk saling menjanjikan sebuah imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana yang dititipkan tersebut

b) Giro Mudharabah

Giro ini maksudnya yaitu giro yang pelaksanaannya berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini *mudharabah* mempunyai dua bentuk yang disebut

dengan *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayaddah*. Kedua pembagian akad ini berbeda pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana oleh bank dalam mengelola hartanya. Baik dari sisi tempat, waktu, maupun objek investasinya (Karim. 2014: 354).

Dalam perannya sebagai *mudharib* (pengelola dana), bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berhak untuk mengembangkannya, termasuk melakukan akan *mudharabah* dengan pihak lain.

Dengan demikian menurut Karim (2014: 354), dalam bukunya bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* harus memiliki sifat sebagai seorang wali yang amanah (*trustee*), yaitu harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan maupun kelalaiannya bank syariah sebagai *mudharib*.

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah ini bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Lalu dalam pengelolaan dana mudharabah bank menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Disamping itu bank tidak diperbolehkan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah tersebut. Dan sesuai ketentuan, PPh bagi hasil giro mudharabah dibebankan langsung kepada pemilik rekening giro mudharabah pada saat perhitungan bagi hasil (Karim, 2014: 354).

2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Dalam Undang-Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat pembayaran lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2014: 69).

Menurut (Al-Arif, 2012: 34), Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil. Jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal biaya bagi pihak bank karena bagi hasil yang ditawarkannya pun kecil, namun biasanya jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak daripada produk penghimpunan yang lain.

Menurut Karim (2014: 357), yang dimaksud dengan tabungan syariah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

Simpanan tabungan menurut Kasmir (2014: 69), sama halnya dengan bilyet giro, yaitu mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan dalam hal ini setiap bank memiliki persyaratan yang berbeda-beda. Dan disamping persyaratan yang berbeda nasabah juga memiliki tujuan yang berbeda dalam hal menyimpan uangnya di bank. Sehingga sasaran bank dalam memasarkan produk-produknya juga berbeda sesuai dengan sasarannya.

Syarat ketentuan penarikan yang dimaksud dalam UU Perbankan di atas yaitu sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si pemilik dana, entah dua kali seminggu atau setiap hari dan lainnya. Yang jelas dalam hal ini harus sesuai dengan perjanjian sebelumnya, lalu dalam sarana alat penarikannya juga sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

a) Tabungan wadiah

Menurut Ascarya (2011: 115), Tabungan wadiah adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (saving account) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, hampir tidak seperti giro wadiah tapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

Tabungan wadiah juga merupakan titipan murni yang harus dijaga dan di kembalikan setiap saat sesuai kehendak pemiliknya, tabungan wadiah di jalankan atas dasar akad wadiah. Disini akad yang digunakan oleh Bank syariah adalah akad *wadiah yadh adh-dhamanah*, yaitu nasabah sebagai penitip dana yang memberikan hak kepada bank untuk memanfaatkan dana titipannya. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab penuh atas keutuhan harta titipan tersebut (Karim, 2014: 357).

Wadi'ah yadh adh-dhamanah berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipi dengan alasan apapun juga, akan tetapi pihak yang dititipi boleh mengenakan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang dititipkan (Antonio, 2001: 85).

Karakteristik tabungan wadiah ini juga hampir menyerupai dengan tabungan pada bank konvensional, ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Seperti halnya pada giro wadiah bank juga boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik (Ascarya, 2011: 115-116).

Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Dan pihak bank boleh memberikan sedikit keuntungan yang didapat kepada nasabahnya dengan besaran berdasarkan kebijaksanaan pihak bank. Allah swt. Berfirman (An-Nisa' : 58),

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepadayang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukumdiantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allahmemberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalahMaha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Antonio,2001:85).

Karim (2014: 358), dapat kita lihat dari pembahasan di atas bahwa ada beberapa ketentuan umum tabungan wadiah sebagai berikut:

1. Tabungan wadiah adalah tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai kehendak pemilik dana.

2. Dalam penyaluran dana atau pemanfaatan dana tersebut kerugian dan keuntungannya menjadi tanggung jawab dari bank, sedangkan nasabah tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
3. Bonus yang mungkin diberikan bank kepada nasabah hanya sebagai sebuah insentif selama tidak dijanjikan dalam akad pembukaan rekening.

b) Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah merupakan tabungan yang dijalankan sesuai dengan akad mudharabah. Sama halnya dengan yang telah dikatakan bahwa akad mudharabah mempunyai dua bentuk yakni *mudharabah mutlaqah* dan juga *mudharabah muqayyadah* atau biasa dikenal dengan istilah atau biasa dikenal dengan istilah *restricted mudharabah*.

Yang membedakan dari dua bentuk akad muharabah ini yaitu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan oleh pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya. *Mudharabah mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Sedangkan dalam *mudharabah muqayyadah*, *mudharib* dibatasi dalam jenis usaha, waktu, dan tempat usahanya.

Bank syariah yang berperan sebagai *mudharib* (pengelola dana) berhak melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dan juga disisi lain bank syariah harus memiliki sifat yang amanah dan harus berhati-hati juga bertanggung jawab atas segala sesuatu masalah yang timbul nantinya (Karim, 2014: 359).

Bank syariah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbahn yang telah disepakati dari hasil pengolahan dana mudharabah yang dilakukannya. Dalam mengelola dana bank bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi atas kelalaian bank syaiah, namun tidak jika masalah terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian bank.

3. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Selain dua simpanan diatas yang dilakukan oleh bank syarih untuk menghimpun dana (*funding*) dari pihak ketiga yaitu dengan cara deposito. Berbeda dengan dua simpanan yang telah dikatakan diatas simpanan deposito disini mengandung unsur jangka waktu (*jatuh tempo*) lebih panjang dan dana yang di simpan tidak dapat di ambil sewaktu-waktu.

Deposito menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7 merupakan simpanan yang cara penarikannya telah disepakati dengan perjanjian dengan bank pada awal penyimpanan dana yaitu tidak dapat ditarik sewaktu-waktu namun hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian (Kasmir, 2014: 75).

Dalam simpanan deposito yang dijalankan sesuai syariat islam, Dewan Syariah Nasional MUI mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang sesuai dengan prinsip mudharabah. Disini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* dan pemilik dana sebagai *shahibul maal* (Karim, 2014: 363).

Menurut Kasmir (2014: 75), deposito diklasifikasi menjadi 3 jenis deposito yang umumnya dikenal di bank syariah Indonesia, yakni; deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposito *on call*.

1. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan s/d 24 bulan.

Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga sipemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterimanya.

Untuk menarik minat masyarakat, pihak bank dapat memberikan berbagai insentif seperti hadiah atau ransangan. Insentif biasanya diberikan untuk jumlah nominal yang besar baik berupa bunga khusus maupun insentif seperti hadiah atau cendera mata lainnya. Insentif juga dapat diberikan kepada nasabah yang loyal terhadap bank tersebut. Artinya deposito berjangka dengan nominal besar dan terus dipertahankan untuk jangka waktu yang relatif lama.

2. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito merupakan hasil pengembangan dari deposito berjangka. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya

dapat diperjualbelikan. Agar simpanan ini dapat diperjualbelikan dengan mudah maka penarikan pada saat jatuh tempo dapat dilakukan atas unjuk, sehingga siapapun yang memegang bukti simpanan tersebut dapat menguangkannya pada saat jatuh tempo.

Hal lain yang menjadi ciri dari sertifikat deposito adalah dalam hal pembayaran bunganya. Apabila deposito berjangka bunga dibayarkan setelah dana mengendap, maka bunga sertifikat deposito ini dibayarkan dimuka yaitu pada saat nasabah menempatkan dananya dalam bentuk deposito.

3. *Deposito on call*

Deposito on call merupakan simpanan yang berjangka waktu antara 3 hari sampai 30 hari atau satu bulan. Jadi dapat dikatakan bahwa jangka waktu deposito terpendek adalah 3 hari, dan deposit terlama adalah 30 hari, tergantung perjanjian antara nasabah dengan bank tersebut.

Dana yang disimpan dalam bentuk deposito biasanya bernilai relatif besar, misalnya 100 juta rupiah, tergantung terbitan dari bank yang bersangkutan. Bagi hasil yang di bayarkan biasanya dihitung per bulan dan nilainya ditentukan sesuai dengan negosiasi antara nasabah dan bank yang bersangkutan.

2.1.7 Hubungan DPK dengan Laba

Salah satu dana yang di himpun bank syariah adalah berbentuk dana pihak ketiga atau sering di sebut dengan dana dari masyarakat. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Syariah untuk dapat disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan harapan bank yang bersangkutan

tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas.(Muhammad, 2004 :43).

Menurut Ekawati (2010), Salah satu indikator dari pertumbuhan bank syariah adalah aset yang dimiliki, dana pihak ketiga, dan pembiayaannya. Penghimpunan DPK (Giro, Tabungan, dan Deposito) yang semakin mengalami peningkatan, mengindikasikan semakin besarnya perhatian dan kesadaran masyarakat dari berbagai golongan akan keberadaan lembaga keuangan yang sangat menguntungkan bagi mereka atas bagi hasil yang mereka peroleh begitu juga dengan laba yang di peroleh bank.

Sehingga dapat di katakan bahwa semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh bank, maka akan semakin besar laba yang di peroleh bank tersebut. Dana pihak ketiga merupakan variabel yang sangat penting dalam mengukur laba bank syariah. Karena hampir seluruh dana dari masyarakat yang di himpun oleh bank kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan merupakan salah satu pendapatan bank syariah.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Nirwana (2015) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Syariah di Indonesia bahwa berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,609 dengan tingkat signifikansi 0,044 dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dikarenakan pertumbuhan setiap bank sangat

dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat. Tanpa dana yang cukup maka bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nirwana (2015) yang dilakukan di Universitas Airlangga terletak pada variabel yang mempengaruhinya hanya terfokus pertumbuhan nilai dpk nya saya dan dilakukan pada seluruh perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan populasi bank yang merupakan Bank Umum Syariah dan juga menambahkan *internet banking* sebagai variabel yang mempengaruhi laba bank syariah.

Hapsari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Internet Banking*, DPK, NPF, dan BOPO terhadap Laba Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah menggunakan *internet banking* di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari *internet banking* setelah penggunaan fitur ini di BSM terjadi peningkatan laba. Ada pengaruh positif signifikan dari NPF dan DPK terhadap laba bank. Ada pengaruh negatif signifikan dari BOPO terhadap laba bank yaitu semakin naik nilai BOPO menurunkan laba bank.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disampaikan diatas yakni pada penelitian Hapsari (2015) tidak hanya meneliti DPK sebagai variabel yang mempengaruhi tapi juga menggunakan nilai NPF, dan BOPO. Adapun dalam penelitian ini hanya fokus pada *internet banking* dan DPK sebagai variabel yang mempengaruhi.

Malhotra (2009) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul *The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian*

Experience bahwa ada beberapa perbedaan yang signifikan antara profil bank yang menawarkan *internet banking* dan yang tidak menawarkan layanan *internet banking*. Rata-rata bank yang sudah menawarkan jasa *internet banking* lebih menguntungkan dan lebih efisien secara operasional dibandingkan dengan bank yang tidak menggunakan layanan tersebut. Bank yang menggunakan *internet banking* lebih memiliki kualitas asset yang tinggi dan lebih baik dalam hal menurunkan biaya operasional dan peralatan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Malhotra (2009), pada penelitian diatas hanya fokus dalam melihat pengaruh antara *internet banking* terhadap laba bank syariah saja. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan sampel dua bank yang menggunakan *internet banking* dan dua bank yang belum menggunakan *internet banking*, peneliti menggunakan DPK untuk variabel yang mempengaruhi laba bank syariah.

Saputra,dkk (2014) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem bahwa terjadi pengaruh positif dari pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik regresi berganda pada tabel diketahui bahwa pertumbuhan DPK memiliki pengaruh yang positif sebesar 0,557. Hal ini berarti DPK berperan dalam membentuk profitabilitas pada LPD di Kecamatan Karangasem tahun 2009-2012.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian ini memilih Bank Umum Syariah sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang

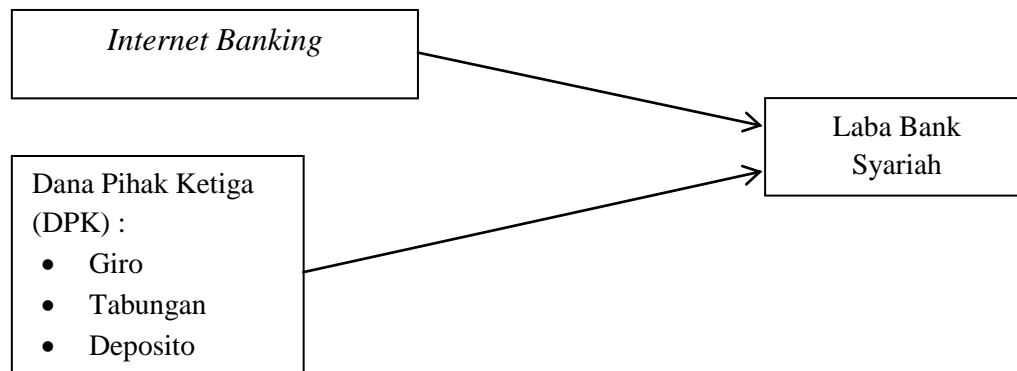
dilakukan Saputra, dkk memilih objek penelitian yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Adapun variabel yang digunakan pada penelitian diatas yaitu DPK, penyaluran kredit, dan kredit bermasalah, sedangkan penelitian ini terfokus pada nilai pertumbuhan DPK dan pengaruh *internet banking* terhadap laba bank umum syariah.

Penelitian Metha dan Wantera (2014) yang berjudul Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, DPK, CAR Dan NPL terhadap Profitabilitas Bank menyatakan bahwa DPK berpengaruh pada *profitabilitas* bank. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan jumlah DPK yang semakin tinggi, semakin besar jumlah dana yang dapat disalurkan kembali kemasyarakat sehingga dapat meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Hubungan positif dan signifikan yang diperoleh dapat terjadi karena suatu bank dengan jumlah DPK yang banyak, memiliki kemampuan dalam meningkatkan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat, kinerja keuangan bank yang tercermin dari profitabilitasnya juga akan meningkat, sehingga akan memperkuat persepsi masyarakat untuk menyimpan atau menanamkan dananya pada suatu bank serta menggunakan fasilitas lainnya yang tersedia pada bank tersebut.

Penelitian di atas selain mengukur pengaruh nilai DPK juga mengukur pengaruh penerapan *Corporate Governance*, CAR, dan NPL. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada variabel *internet banking* dan DPK terhadap laba bank umum syariah sebagai objek penelitiannya.

2.3 Kerangka Berfikir

Sejalan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas diatas selanjutnya akan diuraikan kerangka berfikir mengenai pengaruh penggunaan *Internet Banking* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bank Syariah. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh pengadaan *internet banking* terhadap perolehan labanya. Juga melihat pengaruh nilai DPK terhadap laba yang diperoleh, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Sumber: Dimodifikasi (Hapsari, 2105), (Nirwana, 2015).

1. *Internet Banking*

Internet Banking merupakan salah satu jasa layanan yang di tawarkan oleh perbankan sebagai alternatif mempermudah nasabah melakukan transaksi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. *Internet banking* juga mampu menekan beban biaya operasional yang ditanggung oleh bank. Penggunaan *internet banking* memiliki beban biaya termurah di banding pemanfaatan kantor cabang, telepon, ATM, dan PC Bank.

Pada penelitian Hapsari (2015) menyatakan bahwa terjadi pengaruh variabel *internet banking* terhadap laba bank setelah mengadakan fitur *internet*

banking laba bank mengalami peningkatan di banding sebelum menggunakan fitur *internet banking*. *Internet banking* dapat menjadi sebuah inovasi teknologi yang dibutuhkan dalam dunia perbankan. Hasil yang signifikan ini di sebabkan karena efisiensi dan efektifitas yang diberikan oleh layanan jasa internet banking yang tidak membutuhkan banyak tempat, akomodasi, sumber daya manusia, dan sifat layanan yang *real-time*.

2. DPK

Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap perkembangan laba bank syariah. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga maka akan semakin besar laba yang akan diperoleh oleh bank. Karena DPK merupakan variabel yang penting dalam mengukur laba pada bank syariah, hampir seluruh Dana Pihak Ketiga yang diperoleh oleh bank dari masyarakat akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, pendanaan, dst.

Dalam penelitian Nirwana (2015) menyatakan bahwa secara simultan variabel giro wadi'ah, tabungan wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dikarenakan pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat. Tanpa dana yang cukup maka bank tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006:70).

Dalam penelitian ini, hipotesis di terapkan berdasarkan perumusan masalah yang ada, yaitu untuk menguji apakah variabel internet banking dan DPK memiliki pengaruh terhadap Laba Bank Syariah. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_{01} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Internet Banking* terhadap Laba Bank Syariah yang terdaftar dalam BUS.
 H_{a1} : Diduga ada pengaruh yang signifikan penggunaan *Internet Banking* terhadap Laba Bank Umum Syariah.
2. H_{02} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan Giro terhadap Laba Bank Umum Syariah.
3. H_{a2} : Diduga ada pengaruh yang signifikan Giro terhadap Laba Bank Umum Syariah.
4. H_{03} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan Tabungan terhadap Laba Bank Umum Syariah.
 H_{a3} : Diduga ada pengaruh yang signifikan Tabungan terhadap Laba Bank Umum Syariah.
5. H_{04} : Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan Deposito terhadap Laba Bank Umum Syariah.

H_{a4} : Diduga ada pengaruh yang signifikan Deposito terhadap Laba Bank Umum Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan untuk penyusunan proposal adalah dari bulan November 2016 – Juni 2017. Penelitian ini dibatasi dengan menganalisa laporan keuangantahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi masing-masing bank dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*), yaitu berupa data tahunan (*annual report*) tahun 2012-2016.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam filsafat ilmu, metodologi merupakan kumpulan metode-metode yang mencakup: metode pengumpulan data (metode sampling, metode analisis data, metode pengujian hipotesis, dan metode perkiraan/ramalan). Metode penelitian memberikan pengetahuan dan keterangan yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan lingkungan dimana pengambilan keputusan harus dilakukan cepat dan ilmiah (Purhantara, 2010: 1-2).

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Purhantara, 2010: 2). Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *internet banking* dan DPK terhadap laba Bank Umum Syariah.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi sangatlah populer digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh sebab itu, populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, sikap hidup, peristiwa dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat dijadikan sumber data penelitian (Bungin, 2011: 109).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudianditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Januari 2016 Jumlah Bank Umum Syariah adalah 13 BUS.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2012:120). Jadi sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagaibahan penelaahan dengan berharap contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi masing-masing bank pada tahun 2012-2016, sampel sebanyak N= 55.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010: 218), yaitu: *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria tersebut antara lain adalah:

1. Bank Umum Syariah yang beroperasi secara nasional dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama periode penelitian yaitu tahun periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka terdapat 11 BUS yang memenuhi kriteria tersebut. Sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website
1	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
3	PT. Bank Syariah BNI	www.bnisyariah.co.id
4	PT. Bank Syariah BRI	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	www.bmsi.co.id
6	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
7	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
8	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
9	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
10	PT. Maybank Indonesia Syariah	www.maybanksyariah.co.id
11	PT. Bank Victoria Syariah	www.bankvictoriasyariah.co.id

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh

sebuah organisasi atau lembaga. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh website masing-masing bank

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian *instrument* pengumpulan data menentukan hasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bungin, 2011: 123).

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi tidak jauh beda dengan teknik yang digunakan sebelumnya. Teknik ini lebih ke data yang bersifat *historis*, bisa berupa tulisan maupun bagan. Sumber yang digunakan untuk mengakses data adalah sumber yang valid dan terpercaya.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan variabel atau objek yang dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

3.6.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Muhammad, 2009: 79). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan laba bank umum syariah (Y).

3.6.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Muhammad, 2009: 79). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

1. Variabel *Dummy Internet Banking*

Dalam penelitian ini variable *Internet Banking* masuk ke dalam variable *dummy*, variable ini telah ditentukan nilainya oleh peneliti. Variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variable kuantitatif dan dapat pula kualitatif, variable kualitatif ini disebut dengan variable *dummy*. Nilai variable kualitatif dalam model diberi nilai 0 dan 1 untuk masing-masing kategori.

Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan (Hapsari, 2015: 40). Adapun dalam persamaan ini variable *dummy* adalah variabel *internet banking*, dimana bank yang belum menggunakan *internet banking* diberi nilai 0 dan bank yang telah menggunakan *internet banking* diberi nilai 1.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dalam penelitian ini variabel DPK masuk ke dalam variabel X atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu Laba Bank Umum Syariah. Dan dihitung berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi oleh bank.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pendapatan laba bank. Laba bank merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Laba adalah hasil bersih dan serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen (Meoljadi, 2006 : 52). Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi bank yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan (Hapsari. 2015: 52).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Laba / Profit

TR = Total pendapatan (*revenue*)

TC = Total Beban (*cost*)

3.7.2 Variabel Independen

1. Penggunaan *Internet Banking*

Internet banking adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet dan merupakan bank yang hanya menyelenggarakan layanan perbankan melalui internet, sehingga pendirian dan kegiatan *internet only bank* tidak diperbolehkan (Surat Edaran BI

No.6/18/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Aktifitas Pelayanan Bank Melalui Internet).

2. DPK

Menurut Muhammad (2005: 60) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok, dan lembaga badan hukum dalam bentuk *giro wadiah*, *tabungan mudharabah*, dan *deposito mudharabah*. Dana tersebut kemudian digunakan untuk kegiatan operasional oleh bank termasuk dalam hal penyaluran pembiayaan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan menggunakan alat bantu program statistik SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) for window version 20.0. Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh penggunaan *dummy internet banking* dan DPK terhadap pendapatan laba Bank Umum Syariah dengan menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapapenyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi dapat bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Ujiasumsi klasik yang harus dipenuhi dalam penelitian ini meliputi uji-uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 160) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal). Untuk mengetahui apakah data normal atau tidak maka dapat dideteksi dengan melihat *normality probability plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memiliki asumsi normalitas. Tetapi jika data titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Haryadi, 2011: 53).

Selain itu, uji lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghazali, 2011: 164).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain yang terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui atau menggunakan uji *glejser*, uji *park*, uji *while* (Wijaya, 2009: 124).

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji *park*.

Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghazali, 2011: 143).

3. Uji multikolieritas

Uji multikolieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikorelasi) atau tidak. Multikolieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi

pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu (Haryadi, 2011: 70)

Menurut Wijaya (2009: 119) ada beberapa cara mendeteksi ada dantidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance inflating factor). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditolerasi. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolieritas diantara variabel bebas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
- d. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut wijaya (2009:122) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*). Pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi.

Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (data rutun waktu). Sementara itu padadata *cross section*, autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *cross section* (penelitian yang dilakukan hanya dalam kurun waktu tertentu dan biasanya menggunakan kuesioner). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson, Uji Langrage Multiplier (LM), Uji Box-Ljung, dan Uji Run Test.

Untuk uji Durbin-Watson kita akan membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Jika DW statistik lebih besar daribatasi atas (du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem autokorelasi. Sedangkan pada uji statistik Lagrange Multiplier dimana koefisien autogresive secara simultan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Dan pada uji Box-Ljung jika dari 16 lag yang dihasilkan terdapat 2 lag atau lebih yang nilainya signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 118).

3.8.2 Regresi Linear Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan alat bantu SPSS 20. Penelitian ini menjelaskan pengaruh antara satu variabel terikat (Pendapatan laba Bank Umum Syariah) dengan beberapa variabel bebas (Penggunaan *internet banking* dan DPK). Persamaan garis regresi merupakan model hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sejumlah hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen yaitu pendapatan laba bank syariah

B = Koefisien dari Variabel bebas (X)

X1= Variabel *Internet Banking*

X2= Variabel Giro

X3= Variabel Tabungan

X4= Variabel Deposito

e = Standar eror

3.8.3 Uji Ketepatan Model (Uji F)

1. Uji Determinasi (R^2)

Analisis ketetapan model (R^2) dilakukan untuk mendeteksi ketetapan yang paling baik dari garis regresi. Uji ini dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran non negatif dengan besarnya angka determinasi adalah anatar angka nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai satu berarti suatu kecocokan sempurna dari ketetapan model (Ghozali, 2011: 97).

Namun penggunaan koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan, yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*

2. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabelbebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian t statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t (*coeficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara persial) terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

1. Apabila $H_0: b_i \leq 0$ = variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.
2. Apabila $H_0: b_i \geq 0$ = variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan t tabel dengan t hitung.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh website bank masing-masing. Data tersebut berupa dana pihak ketiga yang meliputi giro, tabungan, dan deposito, dan ROA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah periode Januari 2012-Desember 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh website resmi masing-masing bank pada tahun 2012-2016.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Website
1	PT. Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	www.muamalatbank.co.id
3	PT. Bank Syariah BNI	www.bnisyariah.co.id
4	PT. Bank Syariah BRI	www.brisyariah.co.id
5	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	www.bmsi.co.id
6	PT. Bank Jabar dan Banten Syariah	www.bjbsyariah.co.id
7	PT. Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
8	PT. Bank Syariah Bukopin	www.syariahbukopin.co.id
9	PT. BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
10	PT. Maybank Indonesia Syariah	www.maybanksyariah.co.id
11	PT. Bank Victoria Syariah	www.victoriasyariah.co.id

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Produk-produk Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum yang diperkenankan adalah Perseroan Terbatas (PT), Koperasi, atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/24/PBI/2004) dengan modal sekurang-kurangnya satu triliun rupiah (Pasal 4 PBI No. 7/35/PBI/2005).

Sementara dalam Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bentuk hukum yang diperkenankan hanyalah Perseroan Terbatas. Kegiatan Usaha BUS telah diatur dalam Pasal 19 UU Perbankan Syariah, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan.

Produk penghimpunan dana BUS adalah produk simpanan berupa Giro, Tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad Wadi'ah atau akad lainnya. Investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya berdasarkan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Produk penyaluran dana adalah produk perbankan dibidang pembiayaan yakni berupa pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *Mudharabah*, akad *Musyarakah*; pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *Istishna*; pembiayaan berdasarkan akad *qardh* dan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak pada nasabah berdasarkan akad *Ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.

2. Sejarah Bank Umum Syariah (BUS)

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan. Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Kemudian berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte

pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total *aset gross*, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada tahun 2016, Jumlah Bank Umum Syariah menjadi 13 bank, 21 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Konvensional, dan 164 BPRS dengan total jaringan kantor 2201 dan total aset sebanyak 339,343 Milliar.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

3. Visi dan Misi

a. Visi BI terkait Bank Syari'ah Indonesia

“Terwujudnya sistem perbankan syariah yang sehat, kuat dan istiqamah terhadap prinsip syariah dalam kerangka keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, guna mencapai masyarakat yang sejahtera secara material dan spiritual (falah)”.

b. Misi BI terkait Bank Syari'ah Indonesia

“Mewujudkan iklim yang kondusif untuk pengembangan perbankan syariah yang kompetitif, efisien dan memenuhi prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian, yang mampu mendukung sektor riil melalui kegiatan berbasis bagi hasil dan transaksi riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional”.

4.2 Pengujian dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan *internet banking*, giro, tabungan dan deposito terhadap laba bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2016. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji T dan uji F dan Koefisien Determinasi.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan data secara umum dan merupakan penyajian data secara numerik dengan ukuran-ukuran yang sangat penting bagi data. Analisis Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi tentang penggunaan *internet banking*, Giro, Tabungan dan Deposito terhadap laba Bank Umum Syariah periode 2012-2016. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Internet Banking</i>	55	.00	1.00	.6364	.48548
Giro	55	10.30	12.88	11.6771	.76647
Tabungan	55	10.04	13.44	11.9718	.90980
Deposito	55	11.15	13.55	12.7143	.59492
ROA	55	-20.13	3.81	.1912	3.55120

Sumber: data diolah, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa N Valid pada setiap variabel yaitu 55 buah yang berasal dari sampel laporan

tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah mulai tahun 2012 sampai dengan 2016, dan *N missing* adalah 0 yang menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang.

Adapun dari hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari laporan keuangan BUS periode 2012 – 2016 menunjukkan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimal sebesar -20.13 dan juga nilai maksimal sebesar 3.81, dan nilai standar deviasi sebesar 3.55120, dengan nilai rata-rata sebesar 0.1912, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah dalam mengumpulkan laba pada bank umum syariah adalah sebesar 0.1912.

Internet Banking memiliki nilai minimal sebesar 0.00 dengan nilai maksimal sebesar 1.00, dan nilai standar deviasi sebesar 0.48548 dengan nilai rata-rata sebesar 0.6364, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan *internet banking* dalam pemberian laba pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 0.6364.

Dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016 menunjukkan bahwa Giro memiliki nilai minimal sebesar 10.30 dan juga nilai maksimal sebesar 12.88, dan nilai standar deviasi sebesar 0.76647 dengan nilai rata-rata sebesar 11.6771, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata giro dalam pemberian laba pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 11.6771.

Dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016 menunjukkan bahwa Tabungan memiliki nilai minimal sebesar 10.04 dan juga nilai maksimal sebesar 13.44, dan nilai standar deviasi sebesar 0.90980 dengan

nilai rata-rata sebesar 11.9718, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tabungan pemberian laba pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 11.9718.

Dari laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2012 – 2016 menunjukkan bahwa Deposito memiliki nilai minimal sebesar 11.15 dan nilai maksimal sebesar 13.55, dan nilai standar deviasi sebesar 0.59492 dengan nilai rata-rata sebesar 12.7143, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata deposito dalam pemberian laba pada bank umum syariah di Indonesia adalah sebesar 12.7143.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika signifikan di bawah 0.05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika signifikan di atas 0.05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan di uji dengan data normal baku. Artinya data yang kita uji normal.

Berdasarkan data di bawah terlihat bahwa nilai K-S sebesar 1.224 dengan signifikansi sebesar 0.100 yang jauh di atas 0.05, artinya nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas residual.

Tabel 4.3
 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.98949872
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.089
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2017.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini peneliti menguji dengan menggunakan Uji Glesjer, glesjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikator terjadi heteroskedastisitas. Dari perhitungan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.608	8.524		2.770	.008
1 Internet Banking	-1.174	.966	-.252	-1.216	.230
Giro	2.099	1.375	.710	1.527	.133
Tabungan	.263	1.062	.106	.248	.805
Deposito	-2.822	1.281	-.384	-1.984	.114

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: data diolah, 2017.

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probability signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinieritas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Internet Banking	.339	2.954
Giro	.670	4.932
Tabungan	.796	2.555
Deposito	.128	7.804

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017.

Dari hasil perhitungan tabel di atas uji multikolinieritas menunjuk bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaa pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Pengujian Autokorelasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.026

a. Predictors: (Constant), LnX4@, LnX3@, LnX2@

b. Dependent Variable: LnY@

Sumber: data diolah, 2017.

Tabel 4.7

Durbin Watson Test Bound

N	K = 4	Du
	DI	
20	0.8943	1.8283
55	1.4136	1.7240

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan dari perhitungan di atas uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW 2.026 lebih besar dari batas atas (du) 1.7240 dan kurang dari 4 – 1.7240

(4 – du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolah H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y = 33.303 + 2.276X_1 + 0.949X_2 - 4.051X_3 + 5.463X_4$$

.Koefisien regresi variabel *internet banking* dari perhitungan linear berganda sebesar 2.276 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan penggunaan *internet banking* sebesar satu satuan maka laba bank umum syariah akan meningkat atau bertambah sebesar 2.276.

Koefisien regresi variabel giro dari perhitungan linear berganda sebesar 0.949 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan giro sebesar satu satuan maka laba bank umum syariah akan meningkat atau bertambah sebesar 0.949.

Koefisien regresi variabel tabung dari perhitungan linear berganda sebesar -4.051 dengan parameter negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan tabungan sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada penurunan laba bank umum syariah sebesar -4.051.

Koefisien regresi variabel deposit dari perhitungan linear berganda sebesar 5.463 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi

peningkatan deposito sebesar satu satuan, maka akan berdampak pada peningkatan laba bank umum syariah sebesar 5.463.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel deposito dengan nilai koefisien beta sebesar 5.46 lebih besar jika dibandingkan dengan variabel yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa deposito merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap laba bank umum syariah.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (Adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin nilai Adjusted R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.235	3.10678

a. Predictors: (Constant), Deposito, Internet Banking, Tabungan, Giro

Sumber: data diolah, 2017.

Dari gambar 4.6 didapatkan besarnya *Adjusted R²* adalah 0,235 atau 23.5%, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *internet banking*, giro, tabungan dan deposito hanya mampu menjelaskan variasi perubahan laba bank umum syariah sebesar 23,5%. Sedangkan sisanya sebesar 76.5% dijelaskan oleh variabel diluar model yang tidak digunakan pada penelitian ini.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh yang signifikan dari keragaman *internet banking*, giro, tabungan dan deposito secara bersama-sama terhadap laba bank umum syariah. Dari hasil uji f dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh penentuan daerah kritis uji F dengan keyakinan 95% atau ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.9
Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.392	4	49.598	5.139	.002 ^b
	Residual	482.604	50	9.652		
	Total	680.995	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Deposito, Internet Banking, Tabungan, Giro

Sumber: data diolah, 2017.

Dari table di atas dapat diperoleh hasil uji f_{hitung} sebesar 5.139, sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 2.56 diperoleh dari pengolahan di program Ms. Excel atau dengan melihat tabel titik presentase distribusi F untuk probabilitas = 0,05. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5.139 > 2.56$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba Bank Umum Syariah. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikan tertentu. Hasil pengujian nilai t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.303	13.213		-2.521	.015
	Internet Banking	2.276	1.497	.311	1.521	.135
	Giro	.949	2.131	.205	.445	.658
	Tabungan	-4.051	1.647	-1.038	-2.460	.017
	Deposito	5.463	1.985	.915	2.752	.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017.

Interpretasi untuk hasil data di atas adalah sebagai berikut:

- a) Dari tabel diatas dapat diperoleh t hitung variabel penggunaan *internet banking* sebesar 1.521 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena t hitung < t tabel ($1.521 < 2.00856$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel penggunaan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
- b) Dari tabel diatas dapat diperoleh t hitung variabel giro sebesar 0.445 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena t hitung < t tabel ($0.445 < 2.00856$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
- c) Dari tabel diatas dapat diperoleh t hitung variabel tabungan sebesar -2.460 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 dengan tingkat keyakinan 95% atau

($\alpha=0,05$). Karena t hitung $>$ t tabel ($-2.460 > 2.00856$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

- d) Dari tabel diatas dapat diperoleh t hitung variabel deposito sebesar 2.752 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 dengan tingkat keyakinan 95% atau ($\alpha=0,05$). Karena t hitung $>$ t tabel ($2.752 > 2.00856$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data (Pembuktian Hipotesis)

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah, terdapat pengaruh positif atau negatif secara signifikan dan tidak signifikan dalam penelitian ini, berikut ini adalah hasil pembahasan analisis data yang penulis jabarkan dalam penelitian ini:

1. Variabel penggunaan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia dengan arah hubungan positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *internet banking* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel *internet banking* diperoleh nilai t hitung sebesar 1.521 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 ($1.521 < 2.00856$), maka hipotesis menyatakan variabel *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori Malhotra (2009) yang menyatakan bahwa pengadaan layanan *internet banking* lebih menguntungkan dan lebih efisien secara operasional, dan penggunaan layanan *internet banking* dapat mengurangi atau menurunkan beban operasional dan beban peralatan.

Namun dalam hal ini hasil penelitian didukung dengan penelitian milik Priyanto (2010) yang mengatakan bahwa di Indonesia beban untuk operasional dan beban perawatan penggunaan *internet banking* tidak sesuai dengan keuntungan yang di dapat dari *internet banking*. Penggunaan *internet banking* di Indonesia bisa di bilang sudah mulai ramai di gunakan tetapi penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini. Oleh karena itu di katakan bahwa variabel penggunaan *internet banking* tidak berpengaruh terhadap laba bank umum syariah.

Belum menyeluruhnya penggunaan layanan *internet banking* oleh nasabah ini dapat di sebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan promosi yang di lakukan oleh bank kepada para nasabah. Bagi masyarakat yang masih awam *internet banking* di rasa sulit untuk di akses dan lebih memilih untuk datang langsung ke bank dan di layani oleh *teller* bank tersebut.

2. Variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia dengan arah hubungan positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel giro (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel giro diperoleh nilai thitung sebesar 0.445 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 ($0.445 < 2.00856$, maka hipotesis

menyatakan variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

Dalam bukunya Ascarya (2007) mengungkapkan bahwa dalam aplikasinya ada giro wadiah yang memberikan bonus dan ada giro wadiah yang tidak memberikan bonus. Giro wadiah tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana simpanan giro untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan karena memandang bahwa giro wadiah adalah kepercayaan, yaitu dana yang dititipkan kepada bank yang dimaksudkan untuk diproteksi dan diamankan tidak untuk diusahakan.

Dalam penelitian ini jumlah komponen Giro sangatlah kecil jika di bandingkan dengan produk penghimpunan dana pihak ketiga lainnya, terlihat pada hasil data bahwa angka pendapatan Giro cenderung lebih kecil di bandingkan tabungan dan deposito. Kecilnya persentase pertumbuhan Giro membuat variabel ini kurang bisa memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, variabel Giro tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah.

Hal ini di perkuat dengan penelitian terdahulu milik Ardi (2010), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk variabel dependen laba, secara simultan giro wadiah, deposito mudharabah dan tabungan mudharabah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba, dan secara parsial giro wadiah,

deposito mudharabah dan tabungan mudharabah juga tidak memiliki pengaruh signifikan.

3. Variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tabungan (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel tabungan diperoleh nilai t hitung sebesar -2.460 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 ($-2.460 > 2.00856$), koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -4.051 maka hipotesis menyatakan variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

Mukharramah (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan tabungan menggambarkan tingkat perkembangan volume tabungan yang disalurkan oleh pihak ketiga yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas suatu lembaga keuangan dan meningkatkan kinerja lembaga keuangan.

Namun variabel tabungan dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap laba bank umum syariah yang dapat terjadi akibat adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dengan pengelolaan dana yang dilakukan, yaitu penyaluran pembiayaan. Ketika penghimpunan dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah tidak tersalurkan dengan maksimal, maka pendapatan bagi hasil dan margin yang diperoleh Bank Umum Syariah dari nasabah pembiayaan pun tidak maksimal.

Sesuai dalam bukunya Ascarya (2007) mengungkapkan bahwa dalam aplikasinya ada simpanan yang menggunakan akad wadiah tidak memberikan bonus karena bank hanya menggunakan dana tersebut untuk menyeimbangkan kebutuhan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek atas tanggung jawab bank yang tidak menghasilkan keuntungan riil. Bank tidak menggunakan dana ini untuk tujuan produktif mencari keuntungan. Sehingga di simpulkan bahwa penghimpunan dana tidak di imbangi dengan penyaluran dana yang maksimal oleh bank.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Susanti dan Lestari (2009) dimana setiap kenaikan dana pihak ketiga akan di respon dengan menurunnya laba perbankan syariah. Hal tersebut menunjukan bahwa pertumbuhan tabungan tidak secara otomatis meningkatkan laba, karena juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fatimah (2014) bahwa tabungan memiliki hubungan yang berlawanan dengan laba di lihat dari hasil parameter yang negatif.

4. Variabel deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel deposito (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel deposito diperoleh nilai t hitung sebesar 2.752 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 ($2.752 > 2.00856$), koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 5.463 maka hipotesis menyatakan variabel deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.

Angka positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi deposito yang di peroleh oleh bank umum syariah maka akan meningkatkan laba bank umum syariah, yang artinya semakin besar perolehan deposito pada sebuah bank akan meningkatkan pendapatan laba bank umum syariah tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, yaitu deposito merupakan sumber pendanaan yang mendasar untuk pembiayaan suatu bank. Jika deposito meningkat maka profitabilitas bank juga meningkat, tetapi hal itu tergantung sejauh mana pihak bank mampu mengkonversi kewajiban deposito ke dalam bentuk kredit, sehingga bank akan mendapatkan penghasilan dari deposito tersebut (Dietrich and Wanzenried, 2010).

Dana yang disimpan dalam bentuk deposito biasanya bernilai relatif besar, misalnya 100 juta rupiah, tergantung terbitan dari bank yang bersangkutan. Bagi hasil yang di bayarkan biasanya dihitung per bulan dan nilainya ditentukan sesuai dengan negosiasi antara nasabah dan bank yang bersangkutan.

Alper and Adem (2011), mengatakan salah satu sumber pendanaan bank adalah deposito. Tingginya jumlah deposito yang disalurkan, maka akan mempengaruhi margin dan laba. Sehingga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayu (2008) dan Dawood (2014) yang menyatakan bahwa deposito berdampak signifikan terhadap profitabilitas bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan internet banking dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap laba bank umum syariah di Indonesia maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel penggunaan *internet banking* dengan t hitung sebesar 1.521 sedangkan t tabel sebesar 2.00856. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1.521 < 2.00856$) yang artinya variabel penggunaan *internet banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel giro dengan t hitung sebesar 0.445 sedangkan t tabel sebesar 2.00856. Karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0.445 < 2.00856$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel giro tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Umum Syariah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel tabungan diperoleh nilai t hitung sebesar -2.460 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 ($-2.460 > 2.00856$), koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -4.051, yang menunjukkan bahwa apabila

tabungan mengalami peningkatan maka akan laba bank umum syariah akan mengalami penurunan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah di Indonesia.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel deposito diperoleh nilai t hitung sebesar 2.752 sedangkan t tabel sebesar 2.00856 ($2.752 > 2.00856$), koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 5.463, yang menunjukkan bahwa apabila deposito mengalami peningkatan maka laba bank umum syariah akan meningkat. Sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank umum syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dirancang sebaik-baiknya, namun masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada bank-bank syariah yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah selama periode penelitian yaitu 2012-2016 sehingga terdapat beberapa bank syariah yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Penggunaan variabel dalam penelitian ini hanya meliputi penggunaan *internet banking*, Dana Pihak Ketiga (Giro, Tabungan, dan Deposito) sehingga dimungkinkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bank umum syariah.

3. Penelitian ini hanya menggunakan periode lima tahun yaitu pada tahun 2012 sampai 2016, sehingga hasil yang didapat dirasa masih memiliki banyak kekurangan.
4. Keterbatasan sampel yang diteliti, yakni peneliti hanya menggunakan 55 sampel dalam penelitian ini. Penelitian yang mencakup lebih banyak sampel kemungkinan akan mendapatkan hasil kesimpulan yang lebih baik.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia
 - 1) Diharapkan BUS di Indonesia selalu memiliki strategi dan ide promosi baru guna meningkatkan nasabah untuk menggunakan fasilitas *internet banking* yang telah disediakan oleh bank.
 - 2) Sebaiknya BUS lebih mengoptimalkan dana yang berhasil di himpun agar dana tersebut menjadi produktif sehingga akan meningkatkan laba/profit laba BUS itu sendiri
 - 3) Bank Umum Syariah diharapkan untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil di himpun dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi pengendapan dana sehingga laba akan meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di sarankan bagi peneliti yang akan meneliti mengenai tingkat profitabilitas untuk menambah beberapa variabel lagi untuk mengukur profitabilitas seperti BOPO, CAR, FDR dan kualitas aset produktif yang lain. Peneliti hendaknya benar-benar memperhatikan variabel, sampel, dan ruang lingkup, serta menggunakan model yang tepat sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. (2012). *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Alper, Deger and Adem Anbar. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey. *Journal Business and Economics*. Vol. 2, Numb. 2.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insane Press.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Cet Ketiga. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Atorf, Nasser, dkk. (2002). *Internet Banking di Indonesia*. *Jurnal Manajemen* VOL 1, 2002. Hal. 2.
- Ayu, Dewi Gusti. (2008). *Tabungan Dan Deposito Terhadap Rentabilitas (ROA) Pada Bank Umum*. *Artikel Program Studi Manajemen Perbankan*, Universitas Gunadarma.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chalifah, Ela dan Sodiq, Amirus. (2015). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)*. Vol. 3, No. 1, Juni 2015.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. (2010). What Determines the Profitability of Commercial Banks? New Evidence from Switzerland. Social Science Research Network. *Determinants of Banking Profitability*.
- Dawood, Usman. (2014). Factors Impacting Of Commercial Banks In Pakistan For The Period Of (2009-2012). *International Journal Of Scientific And Research Publication*.
- Ekawati, Mardhiyyah Fitri. (2010). *Penngaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada Bank Indonesia, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

- Fatimah, Siti. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No.11 (2014).
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Cetakan Kelima*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Nabela. (2015). *Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK, dan BOPO terhadap LABA*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hanafi, Mahmud M dan Halim, Adul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Haryadi, Sarjono & Winda, Julianita. (2011). *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/PBI9_17_2007.aspx (Di akses Jumat, 3 Feb 2017 pukul 8:25).
- <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-perbankan-lembaga-keuangan/pengertian-contoh-perhitungan-deposit-on-call/> (Di akses Minggu, 5 Maret 2017 pukul: 2:24).
- <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-deposito-jenis-fungsi-dan.html> (Diakses Minggu, 5 Maret 2017 pukul: 2:30).
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarmanto A. (2014). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisi Kelima), Cetakan Kesepuluh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cet-15. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khotibul, Umam. (2009). *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Kurnaliyah, Nur. (2011). *Pemodelan Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah dengan Metode System Dynamics*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Lestari, P. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Penghimpunan Dana Pihak Ketiga, dan Pembiayaan terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia (periode Januari 2004- Juni 2008)*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga

- Machila, Khuryatul. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Aktiva Produktif Terhadap Pertumbuhan Net Interest Margin (Nim) Pada Bank-Bank Pemerintah Daerah. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3 No. 2. November 2013, hal 245 – 258.
- Malhotra, Pooja. (2009). The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience. *Eurasian Journal of Business and Economics*. 2009, 2 (4). Hal. 43-62.
- Meoljadi. (2006). *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayu Media.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nirwana, Lutfiyah Putri. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia. *JESTT*. Vol.2 No.8 Agustus 2015.
- Pradnyamita, W., W.C., dan Fridayana, Y. (2016). *Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*. Jurnal Manajemen. (Volume 4 Tahun 2016).
- Priyanto, Ronaldo Egan. (2012). Pengaruh *Internet Banking* terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Purhantara, Wahyu. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rhenald Kasali. (2011) *Cracking Zone, Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suputra, P.E., W.C., dan Yulianthini, N.N. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Manajemen*. (Volume 2 Tahun 2014).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi, Cetakan Kedua puluh*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Maryanto. (2011). *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Susanti, E. (2009). *Pengaruh Penghimpunana Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Non Performing Finance terhadap Pertumbuhan Laba Bersih*

Perbankan Syariah di Indonesia periode Januari 2005- Desember 2007.
Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi, (Edisi Ketiga) Cetakan Kesembilan.*
Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Trihandono, Ardi. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Giro Wadi'ah)
Terhadap Laba Dan Resiko Bank Syari'ah Di Indonesia.* Cirebon:
Skripsi.

Wantera, N.L.K.P.S.M., Mertha, I.Made. (2015). Pengaruh Penerapan Corporate
Governance, DPK, CAR Dan NPL terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal
Akuntansi Universitas Udayana.* 12.2 (2015): 154-171.

Warsidi dan Pramuka. (2000). *Pemahaman Ekonomi Umum.* Jakarta: PT.
Gramedia Pustaka Umum.

Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS.* Yogyakarta:
Universitas Atmajaya.

www.apjii.or.id (Diakses pada 17 Januari 2017 pukul 13.00 WIB).

www.ojk.go.id (Diakses pada Jumat, 3 Feb 2017 pukul 8:35).

Lampiran 2. Data Penelitian Sebelum di Log

No	Nama Bank	Periode	Internet Banking	Giro	Tabungan	Deposito	ROA
1	BSM	2012	1	6,434,000	19,148,000	21,827,000	2,25
		2013	1	7,525,000	22,101,000	26,834,000	1,53
		2014	1	5,200,000	22,685,000	31,936,000	(0,04)
		2015	1	5,830,000	24,995,000	31,288,000	0,56
		2016	1	6,930,000	27,751,000	35,269,000	0,59
2	Muamalat	2012	1	4,962,350	9,353,920	20,587,560	0,20
		2013	1	5,278,790	11,871,070	24,639,800	0,267
		2014	1	5,050,690	14,768,180	31,387,470	0,17
		2015	1	4,872,200	12,454,420	25,751,030	0,20
		2016	1	3,900,000	11,939,000	26,081,000	0,22
3	BNI syariah	2012	1	1,468,456	3,776,960	3,702,313	1,48
		2013	1	1,499,694	5,005,741	4,916,755	1,37
		2014	1	1,416,085	5,957,067	8,873,253	1,27
		2015	1	1,507,192	7,410,669	10,404,894	1,43
		2016	1	2,118,000	9,423,000	12,691,000	1,65
4	BRI Syariah	2012	1	671,800	1,688,478	9,393,326	0,88
		2013	1	670,887	2,480,554	10,916,883	1,15
		2014	1	621,913	3,298,659	12,653,000	0,08
		2015	1	938,831	3,715,929	14,772,700	0,77
		2016	1	1,129,560	4,179,136	15,729,625	0,95
5	Mega Syariah	2012	1	1,320,453	1,076,492	4,711,809	3,81
		2013	1	373,347	1,292,725	6,070,176	2,33
		2014	1	215,450	1,002,424	4,663,182	0,29
		2015	1	171,803	665,593	3,517,149	0,30
		2016	1	254,945	671,773	4,046,408	2,63
6	BJB Syariah	2012	0	301,049	376,719	2,383,802	(0,59)
		2013	0	374,925	311,033	2,362,981	0,91
		2014	0	223,476	145,615	4,338,007	0,72
		2015	0	235,393	167,962	4,160,204	0,25
		2016	0	291,058	204,150	4,623,764	(8,09)
7	Panin Syariah	2012	0	187,499	30,040	1,006,049	3,48
		2013	0	109,930	329,545	2,430,835	1,03
		2014	0	395,990	504,051	4,176,150	1,99
		2015	0	254,802	587,600	5,086,655	1,14
		2016	0	463,105	598,815	5,837,088	0,37
8	Bukopin	2012	1	183,019	345,521	2,322,244	0,55

	Syariah						
		2013	1	149,497	530,767	2,591,998	0,69
		2014	1	391,470	712,505	4,338,634	0,27
		2015	1	350,381	596,939	3,808,983	0,79
		2016	1	158,006	596,912	3,267,039	0,76
9	Victoria Syariah	2012	0	36,617	31,752	947,423	1,43
		2013	0	21,134	11,046	614,144	0,50
		2014	0	19,756	65,225	1,047,105	(1,87)
		2015	0	53,761	50,319	1,024,828	(2,36)
		2016	0	37,251	41,157	1,127,273	(2,19)
10	BCA Syariah	2012	1	1,432,000	1,330,000	9,855,000	0,8
		2013	1	1,444,000	1,495,000	14,091,000	1,0
		2014	1	1,617,000	1,671,000	20,099,000	0,8
		2015	1	1,679,000	2,286,000	28,687,000	1,0
		2016	1	2,214,000	2,556,000	33,653,000	1,1
11	Maybank Syariah	2012	0	23,704	40,000	549,611	2,88
		2013	0	31,728	40,000	738,238	2,87
		2014	0	29,590	40,000	858,516	3,61
		2015	0	21,193	68,653	141,329	(20,13)
		2016	0	27,972	85,188	166,147	(9,51)

Lampiran 3. Data Penelitian Setelah di Log

No	Nama Bank	Periode	Internet Banking	Giro	Tabungan	Deposito	ROA
1	BSM	2012	1	12.81	13.28	13.34	2.25
		2013	1	12.88	13.34	13.43	1.53
		2014	1	12.72	13.36	13.50	-0.04
		2015	1	12.77	13.40	13.50	0.56
		2016	1	12.84	13.44	13.55	0.59
2	Muamalat	2012	1	12.70	12.97	13.31	0.20
		2013	1	12.72	13.07	13.39	0.27
		2014	1	12.70	13.17	13.50	0.17
		2015	1	12.69	13.10	13.41	0.20
		2016	1	12.59	13.08	13.42	0.22
3	BNI syariah	2012	1	12.17	12.58	12.57	1.48
		2013	1	12.18	12.70	12.69	1.37
		2014	1	12.15	12.78	12.95	1.27
		2015	1	12.18	12.87	13.02	1.43
		2016	1	12.33	12.97	13.10	1.63
4	BRI Syariah	2012	1	11.83	12.23	12.97	0.88
		2013	1	11.83	12.39	13.04	1.15
		2014	1	11.79	12.52	13.10	0.08
		2015	1	11.97	12.57	13.17	0.77
		2016	1	12.05	12.62	13.20	0.95
5	Mega Syariah	2012	1	12.12	12.03	12.67	3.81
		2013	1	11.57	12.11	12.78	2.33
		2014	1	11.33	12.00	12.67	0.29
		2015	1	11.24	11.82	12.55	0.30
		2016	1	11.41	11.83	12.61	2.63
6	BJB Syariah	2012	0	11.48	11.58	12.38	-0.59
		2013	0	11.57	11.49	12.37	0.91
		2014	0	11.35	11.16	12.64	0.72
		2015	0	11.37	11.23	12.62	0.25
		2016	0	11.46	11.31	12.66	-8.09
7	Panin Syariah	2012	0	11.27	10.48	12.00	3.48
		2013	0	11.04	11.52	12.39	1.03
		2014	0	11.60	11.70	12.62	1.99
		2015	0	11.41	11.77	12.71	1.14

		2016	0	11.67	11.78	12.77	0.37
8	Bukopin Syariah	2012	1	11.26	11.54	12.37	0.55
		2013	1	11.17	11.72	12.41	0.69
		2014	1	11.59	11.85	12.64	0.27
		2015	1	11.54	11.78	12.58	0.79
		2016	1	11.20	11.78	12.51	0.76
9	Victoria Syariah	2012	0	10.56	10.50	11.98	1.43
		2013	0	10.32	10.04	11.79	0.50
		2014	0	10.30	10.81	12.02	-1.87
		2015	0	10.73	10.70	12.01	2.36
		2016	0	10.57	10.61	12.05	2.19
10	BCA Syariah	2012	1	12.16	12.12	12.99	0.80
		2013	1	12.16	12.17	13.15	1.00
		2014	1	12.21	12.22	13.30	0.80
		2015	1	12.23	12.36	13.46	1.00
		2016	1	12.35	12.41	13.53	1.10
11	Maybank Syariah	2012	0	10.37	10.60	11.74	2.88
		2013	0	10.50	10.60	11.87	2.87
		2014	0	10.47	10.60	11.93	3.61
		2015	0	10.33	10.84	11.15	-20.13
		2016	0	10.45	10.93	11.22	-9.51

Lampiran 4. Hasil Statistik Deskriptif

Frequencies

		Statistics				
		Internet Banking	Giro	Tabungan	Deposito	ROA
N	Valid	55	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		.6364	11.6771	11.9718	12.7143	.1912
Median		1.0000	11.5977	12.0011	12.6732	.7900
Mode		1.00	10.30 ^a	10.60	11.15 ^a	.20 ^a
Std. Deviation		.48548	.76647	.90980	.59492	3.55120
Variance		.236	.587	.828	.354	12.611
Minimum		.00	10.30	10.04	11.15	-20.13
Maximum		1.00	12.88	13.44	13.55	3.81
Sum		35.00	642.24	658.45	699.29	10.52

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Internet Banking			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	20	36.4	36.4	36.4
	1.00	35	63.6	63.6	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.98949872
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.089
	Negative	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		1.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.608	8.524		2.770	.008
	Internet Banking	-1.174	.966	-.252	-1.216	.230
	Giro	2.099	1.375	.710	1.527	.133
	Tabungan	.263	1.062	.106	.248	.805
	Deposito	-2.822	1.281	-.384	-1.984	.114

a. Dependent Variable: AbsRes

Hasil Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Internet Banking	.339	2.954
	Giro	.670	4.932
	Tabungan	.796	2.555
	Deposito	.128	7.804

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.026

a. Predictors: (Constant), LnX4@, LnX3@, LnX2@

b. Dependent Variable: LnY@

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Deposito, Internet Banking, Tabungan, Giro ^b		Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.291	.235	3.10678

a. Predictors: (Constant), Deposito, Internet Banking, Tabungan, Giro

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.392	4	49.598	5.139	.002 ^b
	Residual	482.604	50	9.652		
	Total	680.995	54			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Deposito, Internet Banking, Tabungan, Giro

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33.303	13.213		-2.521	.015
	Internet Banking	2.276	1.497	.311	1.521	.135
	Giro	.949	2.131	.205	.445	.658
	Tabungan	-4.051	1.647	-1.038	-2.460	.017
	Deposito	5.463	1.985	.915	2.752	.008

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Elia Nasiroh
- Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 01 Juni 1995
- Agama : Islam
- Alamat : Kaliwanci, RT. 009/ RW. 005, Pakisan, Cawas,
Klaten
- No Telepon : 085866867951
- Kewarganegaraan : WNI
- Golongan Darah : O
- E-mail : elianasioroh.en@gmail.com
- Motto Hidup : *Do the best and pray.*
- Riwayat Pendidikan Formal :
1. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
 2. SMK Bina Pendidikan Bekasi
 3. SMP Negeri 3 Cawas
 4. SD Negeri 1 Pakisan
 5. TK Aisyah Pakisan